

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL PPKN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEDULI LINGKUNGAN KELAS IV SD NEGERI AROSBAYA 3

Elsa Shofira Prawasti¹, Wahid Ibnu Zaman², Frans Aditia Wiguna³
¹PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, ²PGSD FKIP Universitas
Nusantara PGRI, ³PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI
[1elsashfrp@gmail.com](mailto:elsashfrp@gmail.com), [2wahidibnu@unpkediri.ac.id](mailto:wahidibnu@unpkediri.ac.id), [3frans@unpkediri.ac.id](mailto:frans@unpkediri.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the validity, practicality, and effectiveness of the development of teaching materials of the teaching module type to increase the understanding of environmental awareness of grade IV students. This study uses the research and development (R&D) method with the development model used is the ADDIE model, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of the study are known from the validation results of teaching material experts who obtained 96% and validation of material experts who obtained a score of 91%. The results of practicality obtained from teacher and student response questionnaires after using the teaching materials used obtained teacher practicality results of 94% and students of 98%. The results of its effectiveness through evaluation questions given to grade IV students obtained an average of 83.7 while the KKM of grade IV is 75, so the teaching module increases student understanding with a classical completeness of 96.5%. The conclusion of this study is that the teaching module developed has met three criteria, namely validity, practicality, and effectiveness.

Keywords: Teaching Module, PPKn, Rights, Obligations, Environmental Care

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan pengembangan bahan ajar jenis modul ajar untuk meningkatkan pemahaman peduli lingkungan siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian diketahui hasil validasi ahli bahan ajar yang memperoleh sebesar 96% dan validasi ahli materi yang memperoleh skor sebesar 91%. Hasil kepraktisan yang didapat dari angket respon guru dan siswa setelah menggunakan bahan ajar yang digunakan didapatkan hasil kepraktisan guru yaitu sebesar 94% dan siswa sebesar 98%. Hasil keefektifannya melalui soal evaluasi yang berikan kepada siswa kelas IV diperoleh rata-rata sebesar 83,7 sedangkan KKM kelas IV adalah 75, maka modul ajar meningkatkan pemahaman siswa dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 96,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi tiga kriteria yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Kata Kunci: Modul Ajar, PPKn, Hak, Kewajiban, Peduli Lingkungan

A. Pendahuluan

Dunia saat ini berkembang dengan cepat, hal ini banyak memengaruhi lingkungan. Manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Lingkungan yang baik akan memberi kebaikan juga untuk manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun (2009) mendefinisikan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Merawat lingkungan merupakan hal yang sulit. Hal ini mengakibatkan kualitas lingkungan yang kurang baik. Kualitas lingkungan berpengaruh pada kehidupan manusia. Kualitas lingkungan yang kurang baik akan memberikan hal kurang baik juga untuk kehidupan manusia. Kualitas lingkungan semakin lama semakin parah, hal ini diperburuk karena kurangnya rasa peduli pada lingkungan di masyarakat. Cara meningkatkan pemahaman peduli

lingkungan yaitu dengan pendidikan mengenai lingkungan sedini mungkin di sekolah. Menurut Desfandi (2015) sebagai tempat belajar, sekolah memiliki peran untuk bermain, sekolah juga dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana perilaku manusia berdampak pada bumi. Melalui sekolah yang merupakan Pendidikan formal, yang mana dapat memberikan kesadaran mengenai peduli terhadap lingkungan dengan meningkatkan pemahaman pada anak-anak sejak kecil. Menurut Ausubel dalam Suhartin et al. (2017) dalam mempengaruhi pembelajaran faktor yang paling penting adalah pengetahuan awal atau hal pertama yang diketahui siswa. Supaya pendidikan jadi bermakna, maka pembelajaran yang ada bisa meningkatkan kognitif siswa.

Menurut Amani dalam (Narut & Nardi, 2019), peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berusaha untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan. Lebih lanjut, Zuchdi dalam (Narut & Nardi, 2019) mengatakan bahwa peduli lingkungan adalah usaha dan tindakan yang berfokus pada mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya dan

melakukan pemulihan untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Dan Nasution dalam (Narut & Nardi, 2019) mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik merupakan faktor yang dapat menyadarkan dan memberi informasi bahwa pemahaman tentang lingkungan harus menjadi dasar sikap agar masalah-masalah lingkungan dapat diselesaikan.

Berdasarkan kondisi terjadi dimana kurangnya pemahaman peduli lingkungan, maka dilakukan observasi di SD Negeri Arosbaya 3 kelas IV. Dari observasi diketahui bahwa siswa kurang memahami peduli lingkungan terkait mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun (2006) dikemukakan bahwa

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan

berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa guru kelas IV kurang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut dikarenakan modul ajar yang dimiliki oleh guru kurang untuk meningkatkan pemahaman peduli lingkungan pada siswa. Selain itu guru tidak memiliki modul ajar untuk digunakan digunakan siswa. Materi yang ada pada modul ajar yang digunakan oleh guru kurang sesuai untuk siswa kelas IV. Materi yang tidak sesuai dengan siswa kelas IV seperti contoh bahasa yang digunakan terlalu tinggi dan contoh yang dipaparkan kurang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat siswa kurang memahami materi. Saat pemahaman siswa terhadap materi kurang maka kurang kuat rasa peduli lingkungan siswa. Sehingga rasa peduli lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri Arosbaya 3 ini tidak tercapai.

Dari masalah diatas, diperlukannya bahan ajar berupa modul ajar yang digunakan guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman peduli lingkungan. Bahan ajar menurut Pannen dalam

(Henry Januar Saputra, 2017), adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan Nasution dalam (Azizah, 2018) berpendapat, modul ajar adalah sebuah unit lengkap yang berdiri sendiri dan disusun untuk membantu siswa dalam rangkaian aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Modul PPKn Untuk Meningkatkan Pemahaman Peduli Lingkungan Kelas IV SD Negeri Arosbaya 3". Dunia saat ini berkembang dengan cepat, hal ini banyak memengaruhi lingkungan. Manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Lingkungan yang baik akan memberi kebaikan juga untuk manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun (2009) mendefinisikan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan,

dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Merawat lingkungan merupakan hal yang sulit. Hal ini mengakibatkan kualitas lingkungan yang kurang baik. Kualitas lingkungan berpengaruh pada kehidupan manusia. Kualitas lingkungan yang kurang baik akan memberikan hal kurang baik juga untuk kehidupan manusia. Kualitas lingkungan semakin lama semakin parah, hal ini diperburuk karena kurangnya rasa peduli pada lingkungan di masyarakat. Cara meningkatkan pemahaman peduli lingkungan yaitu dengan pendidikan mengenai lingkungan sedini mungkin di sekolah. Menurut Desfandi (2015) sebagai tempat belajar, sekolah memiliki peran untuk bermain, sekolah juga dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana perilaku manusia berdampak pada bumi. Melalui sekolah yang merupakan Pendidikan formal, yang mana dapat memberikan kesadaran mengenai peduli terhadap lingkungan dengan meningkatkan pemahaman pada anak-anak sejak kecil. Menurut Ausubel dalam Suhartin et al. (2017) dalam mempengaruhi pembelajaran faktor yang paling penting adalah pengetahuan awal atau hal pertama

yang diketahui siswa. Supaya pendidikan jadi bermakna, maka pembelajaran yang ada bisa meningkatkan kognitif siswa.

Menurut Amani dalam (Narut & Nardi, 2019), peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berusaha untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan. Lebih lanjut, Zuchdi dalam (Narut & Nardi, 2019) mengatakan bahwa peduli lingkungan adalah usaha dan tindakan yang berfokus pada mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya dan melakukan pemulihan untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Dan Nasution dalam (Narut & Nardi, 2019) mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik merupakan faktor yang dapat menyadarkan dan memberi informasi bahwa pemahaman tentang lingkungan harus menjadi dasar sikap agar masalah-masalah lingkungan dapat diselesaikan.

Berdasarkan kondisi terjadi dimana kurangnya pemahaman peduli lingkungan, maka dilakukan observasi di SD Negeri Arosbaya 3 kelas IV. Dari observasi diketahui bahwa siswa kurang memahami peduli lingkungan terkait mata pelajaran Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun (2006) dikemukakan bahwa

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa guru kelas IV kurang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut dikarenakan modul ajar yang dimiliki oleh guru kurang untuk meningkatkan pemahaman peduli lingkungan pada siswa. Selain itu guru tidak memiliki modul ajar untuk digunakan digunakan siswa. Materi yang ada pada modul ajar yang digunakan oleh guru kurang sesuai untuk siswa kelas IV. Materi yang tidak sesuai dengan siswa kelas IV seperti contoh bahasa yang digunakan terlalu tinggi dan contoh

yang dipaparkan kurang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat siswa kurang memahami materi. Saat pemahaman siswa terhadap materi kurang maka kurang kuat rasa peduli lingkungan siswa. Sehingga rasa peduli lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri Arosbaya 3 ini tidak tercapai.

Dari masalah diatas, diperlukannya bahan ajar berupa modul ajar yang digunakan guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman peduli lingkungan. Bahan ajar menurut Pannen dalam (Henry Januar Saputra, 2017), adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan Nasution dalam (Azizah, 2018) berpendapat, modul ajar adalah sebuah unit lengkap yang berdiri sendiri dan disusun untuk membantu siswa dalam rangkaian aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Modul PPKn Untuk Meningkatkan Pemahaman Peduli Lingkungan Kelas IV SD Negeri Arosbaya 3".

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Metode penilititan yang digunakan dalam penilitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau biasa disebut *research and development (R&D)*. Hal ini sesuai dengan pendapat Borg dan Gall dalam (Henry Januar Saputra, 2017) menyatakan penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* merupakan metode penelitian yang mana digunakan dalam pengembangan produk atau mevalidasi produk yang dipakai dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur ADDIE. Pribadi dalam (Henry Januar Saputra, 2017) berpendapat bahwa model penelitian ini terdiri dari lima tahap yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

Pada penelitian ini, instrument penelitian adalah angket validasi oleh ahli materi, dan ahli materi, angket respon guru dan siswa, serta tes hasil belajar siswa. Adapun Teknik analisis

data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan, ke praktisan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Validasi ahli} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

Setelah di hitung menggunakan rumus tersebut, hasilnya dikonversikan dengan kriteria berikut.

Tabel 1 Kualifikasi Penilaian Tingkat Kevalidan Produk Pengembangan

Persentase	Kategori Validasi	Keterangan
25%-40%	Tidak valid	Tidak boleh digunakan
41%-55%	Kurang valid	Tidak boleh digunakan
56%-70%	Cukup valid	Boleh digunakan setelah revisi
71%-85%	Valid	Boleh digunakan setelah revisi kecil
86%-100%	Sangat valid	Sangat baik digunakan

Peneliti akan menghitung persentase skor rata-rata penilaian dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 2 Kualifikasi Penilaian Tingkat Kepraktisan Produk Pengembangan

Persentase	Kategori Validasi	Keterangan
25%-40%	Tidak praktis	Tidak boleh digunakan
41%-55%	Kurang praktis	Tidak boleh digunakan
56%-70%	Cukup praktis	Boleh digunakan setelah revisi besar
71%-85%	praktis	Boleh digunakan setelah revisi kecil
86%-100%	Sangat praktis	Sangat baik digunakan

Menurut Nieveen dalam (Rochmad, 2012), sebuah penelitian pengembangan di bidang pembelajaran menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif penggunaan produk. Hasil belajar siswa bisa dilihat dari hasil mengerjakan soal evaluasi. Hasil dari soal evaluasi ini akan dibandingkan dengan KKM. Jika nilai rata-rata siswa kelas IV memperoleh lebih dari 75 (KKM) maka modul aja dikatakan efektif, namun jika kurang dari 75 (KKM) maka modul ajar dikatakan tidak efektif. Setelah dibandingkan dengan KKM, langkah selanjutnya yaitu menghitung ketuntasan klasikal. Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

Ketuntasan klasikal

$$= \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100$$

Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut, hasilnya akan dikonversikan dengan kriteria berikut.

**Tabel 3 Kriteria Pencapaian
Penilaian (Keefektifan)**

Kriteria Pencapaian Penilaian (keefektifan)	Tingkat Keefektifan Modul
00%-20%	Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas, tidak bisa digunakan.
21%-40%	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan.
41%-60%	Kurang valid, kurang efektif, kurang tuntas, disarankan tidak digunakan.
61%-80%	Cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil.
81%-100%	Sangat valid, sangat efektif, sangat tuntas, dapat digunakan tanpa perbaikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang

dikembangkan adalah bahan ajar cetak yaitu modul ajar. Modul ajar ini berbasis mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik. Penelitian ini menemukan permasalahan kurangnya pemahaman peduli lingkungan yang dialami oleh siswa yang disebabkan tidak adanya modul ajar yang digunakan guru ataupun siswa. Pedoman yang digunakan Guru kurang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melihat keadaan tersebut peneliti mengembangkan modul ajar. Modul ajar ini dibuat lebih menarik, dengan disertakan gambar disetiap contohnya sehingga lebih mudah siswa memahami materi.

Seperti pendapat Majid dalam (Azizah, 2018), yang menyatakan bahwa modul adalah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa ataupun dengan arahan dan bantuan dari guru. Maka modul ajar ini didesain agar siswa bisa belajar mandiri. Modul ajar ini menggunakan kertas ukuran A4. Modul ajar mata pelajaran PPKn yang dibuat dalam penelitian ini terdiri dari 1) Cover, 2) Prakata, 3) Daftar isi, 4) Petunjuk penggunaan bahan ajar, 5) Elemen, 6) Capaian pembelajaran,

7) Tujuan pembelajaran, 8) Materi, 9) Soal latihan, dan 10) Daftar pustaka.

Pengembangan modul disajikan sesuai capaian dan tujuan pembelajaran sehingga pemahaman siswa terkait materi meningkat. Bahasa yang digunakan dalam modul ajar ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV. Serta modul ajar ini berisikan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan gambar-gambar disertai contoh materinya sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat diketahui tiga jenis data yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Setelah dikembangkan selanjutnya modul ajar tersebut dilakukan uji validasi modul ajar dilakukan untuk mengetahui nilai kevalidan dari modul ajar sebelum diimplementasikan kepada subjek penelitian yang mana adalah siswa kelas IV SD Negeri Arosbaya 3. Data kevalidan diperoleh melalui angket yang dilakukan kepada dua validator atau ahli yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi. Hasil validasi ahli tersebut diantaranya adalah.

Tabel 4 Hasil Angket Validasi Ahli Bahan Ajar

No.	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian ukuran modul ajar.	5
2.	Kesesuaian ukuran modul ajar dengan materi.	5
3.	Penampilan unsur tata letak depan dan belakang memiliki kesatuan.	5
4.	Memiliki kekontrasan yang baik.	5
5.	Tampilan unsur tata letak konsisten	5
6.	Ukuran huruf pada judul buku lebih dominan dibanding nama pengarang dan nama penerbit.	5
7.	Menggambarkan isi materi.	5
8.	Ukuran huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.	4
9.	Tidak memakai jenis huruf terlalu banyak.	5
10	Tampilan seluruh ilustrasi serasi dan menarik.	4

Setelah perolehan perhitungan dari rumus yang di jabarkan sebelumnya maka diketahui skor dari validasi ahli bahan ajar adalah 96% yang mana berarti modul ajar ini sangat valid atau sangat baik digunakan.

Tabel 5 Hasil Angket Validasi Ahli Materi

No.	Indikator	Skor
-----	-----------	------

1.	Kesesuai pembelajaran materi.	capaian dengan	5
2.	Kesesuaian pembelajaran materi.	tujuan dengan	4
3.	Kelengkapan isi materi.		5
4.	Materi dekat kehidupan sehari-hari.	dengan	5
5.	Tingkat kesulitan sesuai	materi dengan	4
6.	Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami.		5
7.	Bahasa yang digunakan sesuai	digunakan dengan	4
	karakteristik siswa kelas IV.		

Setelah perolehan perhitungan dari rumus yang di jabarkan sebelumnya maka diketahui skor dari validasi ahli materi adalah 91% yang mana berarti modul ajar ini sangat valid atau sangat baik digunakan.

Hasil uji kepraktisan diperoleh melalui angket yang diisi oleh guru dan siswa kelas IV. Uji kepraktisan ini digunakan untuk mengkaji modul ajar sudah praktis atau belum. Hasil uji kepraktisan tersebut diantaranya adalah.

Tabel 6 Hasil Angket Uji Kepraktisan Guru

No.	Indikator	Skor
-----	-----------	------

1.	Materi sesuai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	dengan	5
2.	Modul ajar bisa digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan materi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik.		5
3.	Materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga mempermudah guru.		5
4.	Materi dalam modul ajar ini mendorong siswa dalam belajar.		4
5.	Bahasa yang digunakan dalam modul sesuai dengan EYD.		5
6.	Bahasa yang digunakan sesuai	digunakan dengan	4
	karakteristik siswa kelas IV.		
7.	Tampilan seluruh ilustrasi serasi dan menarik.		5

Setelah perolehan perhitungan dari rumus yang di jabarkan sebelumnya maka diketahui skor kepraktisan dari guru adalah 94% yang mana berarti modul ajar ini sangat praktis atau sangat baik digunakan.

Tabel 7 Hasil Angket Uji Kepraktisan

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
.						
1.	Apakah penggunaan				5	2
						4

modul ajar ini mempermudah belajar hak dan kewajiban?			
2. Apakah bahasa yang digunakan dalam modul ajar mudah dipahami?	2	5	2
		4	2
3. Tulisan yang digunakan dalam modul ajar ini jelas dan mudah dibaca.			2
			9
4. Tampilan modul ajar menarik perhatianmu.			2
			9
5. Kegiatan belajar dengan modul ajar ini menyenangkan ?	3		2
			6
Jumlah Skor		708	

Setelah perolehan perhitungan dari rumus yang di jabarkan sebelumnya maka diketahui skor kepraktisan dari siswa adalah 98% yang mana berarti modul ajar ini sangat praktis atau sangat baik digunakan.

Selain kevalidan dan kepraktisan, penelitian ini mengetahui keefektifan dari modul ajar yang dikembangkan. Keefektifan modul ajar didapat dari hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat

Nieveen dalam (Rochmad, 2012), sebuah penelitian pengembangan di bidang pembelajaran menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif penggunaan produk. Data keefektifan diketahui dari pretest dan posttest. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa. Diketahui hasil nilai rata-rata pretest siswa kelas IV sebelum menggunakan modul ajar sebesar 57,9. Hasil ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena besat KKM di kelas IV yaitu 75. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh sma atau lebih dari KKM. Setelah diimplementasikannya modul ajar kepada siswa kelas IV, nilai yang dihasilkan siswa mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest siswa, yang mana rata-rata nilai posttest mencapai 83,7 yang berarti nilai tersebut lebih dari KKM. Sesuai dengan pedoman kriteria keefektifan, maka modul ajar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman peduli lingkungan. Setelah membandingkan dengan KKM, langkah berikutnya yaitu menghitung ketuntasan klasikal.

Setelah perolehan perhitungan dari rumus yang di jabarkan sebelumnya maka ketuntasan klasikalnya adalah 96,5% yang mana berarti modul ajar ini sangat efektif atau dapat digunakan tanpa perbaikan

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diketahui modul ajar Modul ajar berfokus pada mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan peserta didik layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman peduli lingkungan. Hal ini berdasarkan hasil validasi ahli bahan ajar yang memperoleh sebesar 96% dan validasi ahli materi yang memperoleh skor sebesar 91%. Selain itu berdasarkan hasil kepraktisan yang didapat dari angket respon guru dan siswa setelah menggunakan bahan ajar yang digunakan didapatkan hasil kepraktisan guru yaitu sebesar 94% dan siswa sebesar 98%. Hasil keefektifan modul ajar ini diketahui rata-rata diperoleh yaitu sebesar 83,7 sedangkan KKM kelas IV adalah 75. Setelah dibandingkan dengan KKM, nilai tersebut dihitung ketuntasan klasikalnya, hasil ketuntasan klasikalnya sebesar 96,5%. Modul ajar

berfokus berarti sangat valid, praktis dan efektif dalam mata pelajaran PPKn kelas IV SD Negeri Arosbaya 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. (2018). Pengembangan Modul Fisika Materi Listrik Statis, Listrik Dinamis, dan Kemagnetan Kelas IX SMP/MTS Berbasis Integrasi Sains dan Islam. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkebudayaan Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Henry Januar Saputra, N. I. F. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 62–74.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.

- <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8–10.
- Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2351>
- Suhartin, Y., Prastowo, S. H. B., & Prihandono, T. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Spektrum Cahaya pada Siswa SMA Kelas XII. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, 2(September), 1–6. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/6242/4949>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009. (2009). Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *American Journal of Research Communication*, 5(August), 12–42.
- [http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf](http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20Terrain%20Preprocessing%20Workflows.pdf)
<https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003>
<http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>